

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bullying merupakan suatu kondisi perilaku dimana sekumpulan orang atau individu menyalahgunakan kekuatan ataupun kekuasaannya. Kondisi bullying ini berlaku apabila kondisi ini dilakukan berulang-ulang dengan tujuan untuk menyakiti korban bullying, kondisi ini juga diikuti dengan korban yang merasa ditindas baik secara fisik atau mental (Sejiwa, 2008:2) Bullying menjadi hal yang begitu memprihatinkan Fenomena bullying ini sudah sering kita lihat hampir seluruh dunia mempunyai kasus kasus bullying dilingkungan sekolah termasuk Indonesia banyak sekali kasus - kasus bullying yang terjadi.

Perilaku bullying dapat terjadi pada berbagai tempat, mulai dari lingkungan pendidikan atau sekolah, tempat kerja, rumah, lingkungan tetangga, tempat bermain, dan lain-lain. Bullying di Indonesia belum menjadi istilah yang umum untuk digunakan. Selain belum adanya kata yang pas, bullying merupakan masalah yang klasik. Istilah tersebut mewakili suatu bentuk intimidasi terhadap orang yang lebih lemah. Bullying dapat menimbulkan masalah pada aktivitas sosial, merasa takut untuk sekolah sehingga sering absen, tidak dapat belajar dengan baik dan tidak dapat berkonsentrasi yang kesemuanya dapat menimbulkan penurunan prestasi belajar (Ayu & Rahayu, 2014)

.Bullying verbal merupakan ejekan, kata-kata kotor, kata tidak sopan, yang sifatnya melecehkan, menghina dan merendahkan korban. Cyber bullying Tindakan menyakiti orang lain dengan sarana media elektronik. Rekaman video intimidasi

Pencemaran nama baik lewat media sosial, Selain itu bullying bisa berbentuk bullying fisik, seperti memukul, mencekik, dan bentuk-bentuk lainnya.

Media massa merupakan sarana komunikasi dalam penyampaian pesan-pesan, sebagai alat komunikasi untuk menyebarkan berita ke masyarakat luas dengan menggunakan alat-alat komunikasi seperti radio, surat kabar, TV dan film. Dengan semakin majunya perkembangan teknologi menjadikan media massa menjadi hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia modern, baik itu berupa media cetak dan elektronik. Salah satu media massa yang sedang sangat populer saat ini adalah film karena dunia film selalu mengundang keingintauan masyarakat. Salah satu media yang memiliki pengaruh yang besar terhadap masyarakat adalah film, karena film merupakan pembentukan budaya massa yang sangat berpengaruh. (syah,2020)

Film dapat berfungsi sebagai media komunikasi massa sebab disaksikan oleh khalayak yang sifatnya heterogen. Pesan yang terkandung dalam film disampaikan secara luas kepada masyarakat yang menyaksikan film tersebut. Kemampuan film dalam menyampaikan pesan terletak dari jalan cerita yang dikandungnya. (Prasetya, 2019). Elvinaro membagi film menjadi beberapa jenis, salah satu jenis film yang terdapat dipenelitian ini adalah film cerita, jenis film yang mengandung suatu cerita lazim di pertunjukkan dalam gedung-gedung bioskop, dengan topik berupa cerita fiktif.

Belakang ini menjadi sorotan masyarakat terutama pencinta film, film the glory season kembali bumung dikarenakan telat rilih kembali drama korea the glory

season 2. The glory season 1 tayang pada tahun 2022 dan memiliki 8 episode yang mengisahkan tentang seorang wanita yang bermimpi menjadi arsitek. Sayangnya, dia memiliki banyak kendala karena menjadi korban bully saat duduk di bangku SMA. Karena tak tahan dengan risakan yang begitu kejam, dia akhirnya memutuskan untuk berhenti sekolah. Kisahnya semakin seru ketika wanita yang menjadi korban bully itu merencanakan balas dendam. Dia akhirnya mengincar orang-orang yang dulu merundungnya. Bahkan, menggunakan anak perundung yang sudah duduk di bangku sekolah dasar. Aksi balas dendamnya semakin lancar ketika dia menjadi wali kelas. Saat itu, dia mulai mengintai satu per satu orang yang merundungnya. Wanita itu bernama Moon Dong Eun (diperankan Song Hye Kyo), seorang guru yang memiliki masa lalu yang kelam. Sebelum mejadi wali kelas, sumpahnya adalah untuk mendedikasikan hidupnya untuk balas dendam kepada orang yang merundungnya.

Melihat fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melihat dan meneliti bagaimana makna bullying pada film the glory menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Pierce.

1.2. Rumusan Masalah

Bedasarkan Latar Belakang Masalah diatas, rumusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagaimana bullying dalam film the glory dengan menggunakan semiotika Charles Sanders Pierce ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui bullying dalam film the glory dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan peneliti dan pembaca mengenai metode penelitian kualitatif, analisis semiotika, dan *bullying* dalam film the glory yang menjadi objek penelitian. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat dibidang akademik yaitu sebagai salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya dalam mendalami makna yang terdapat dalam sebuah film.

1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai bullying di representasikan dalam film the glory. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat yang berupa kontribusi sebagai beban evaluasi bagi perfilman Indonesia, untuk tidak hanya memberikan tontonan yang menghibur saja tetapi juga dapat menciptakan tontonan yang menginspirasi dan mendidik.